

DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENGGUNAAN TEMPAT TIDUR BERDASARKAN GRAFIK BARBER JHONSON DI RUMAH SAKIT PANTI WALUYO SURAKARTA TAHUN 2018-2021

Anisa Nurjanah^{1*}, Warsi Maryati², Nurhayati³

¹²³Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Duta Bangsa Surakarta,

¹anisanurjanah761@gmail.com*

²warsi_maryati@udb.ac.id,

³nurhayati@udb.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit, dimana situasi ini terjadi penerapan peraturan tentang pembatasan kunjungan pasien. Hal ini dapat menyebabkan perubahan pelayanan rawat inap terkait pengelolaan tempat tidur yaitu BOR, LOS, TOI, dan BTO. Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta yang merupakan rumah sakit rujukan Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Covid-19 terhadap tingkat efisiensi tempat tidur berdasarkan indikator Barber Jhonson di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta pada tahun 2018-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Populasi dalam penelitian rekapitulasi SHRI tahun 2018-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak Covid-19 mempengaruhi nilai ideal indikator rumah sakit seperti BOR (Bed Occupancy Rate) tahun 2018 (7,08%), tahun 2019 (81%), tahun 2020 (19,43%), tahun 2021 (30,6%). Nilai LOS (Length Of Stay) tahun 2018 (4,26 Hari), tahun 2019 (4 Hari), tahun 2020 (4,4 Hari), tahun 2021 (5,3 Hari). TOI (Turn Over Interval) tahun 2018 (56 Hari), tahun 2019 (4 Hari), tahun 2020 (18 Hari), tahun 2021 (12 Hari). BTO (Bed Turn Over) tahun 2018 (6,05 kali), tahun 2019 (75 kali), tahun 2020 (16 kali), tahun 2021 (21 kali). Perbandingan sebelum adanya Covid-19 yaitu 2018-2019 dan sesudah adanya Covid-19 yaitu tahun 2020-2021 diketahui bahwa kasus pandemi Covid-19 mempengaruhi nilai efisiensi terhadap penggunaan tempat tidur. Tetapi tidak sepenuhnya mempengaruhi karena untuk tahun 2018 sebelum adanya pandemi Covid-19 nilai indikator masih belum mencapai standar ideal. Ketidakefisien penggunaan tempat tidur pada saat pandemi Covid-19 disebabkan oleh kunjungan pasien yang sedikit yang mengakibatkan jumlah hari perawatan rendah dan pada tahun 2020-2021 rumah sakit belum bekerja sama kembali dengan BPJS.

Kata Kunci : Efisiensi Tempat Tidur, Barber Jhonson, Covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic affects the quality of hospital services, in which this situation occurs the application of regulations regarding restrictions on patient visits. This can lead to changes in inpatient services related to bed management, namely BOR, LOS, TOI, and BTO. Panti Waluyo Surakarta Hospital, which is a Covid-19 referral hospital. This study aims to analyze the impact of Covid-19 on the level of bed efficiency based on the Barber Johnson indicator at Panti Waluyo Hospital Surakarta in 2018-2021. The research method used is descriptive analysis with a retrospective approach. The population in the 2018-2021 SHRI recapitulation study. The results show that the impact of Covid-19 affects the ideal value of hospital indicators such as BOR (Bed Occupancy Rate) in 2018 (7.08%), in 2019 (81%), in 2020 (19.43%), in 2021 (30,6%). LOS (Length Of Stay) value in 2018 (4.26 Days), 2019 (4 Days), 2020 (4.4 Days), 2021 (5.3 Days). TOI (Turn Over Interval) in 2018 (56 Days), 2019 (4 Days), 2020 (18 Days), 2021 (12 Days). BTO (Bed Turn Over) in 2018 (6.05 times), 2019 (75 times), 2020 (16 times), 2021 (21 times). Comparison before the presence of Covid-19, namely 2018-2019 and after the presence of Covid-19, namely in 2020-2021, it is known that the case of the Covid-19 pandemic affects the efficiency value of the use of beds. But it doesn't fully affect it because for 2018 before the Covid-19 pandemic the indicator values still haven't reached the ideal standard. Inefficient use of beds during the Covid-19 pandemic was caused by few patient visits which resulted in a low number of days of treatment and in 2020-2021 the hospital had not cooperated again with BPJS.

Keywords: Bed Efficiency, Barber Johnson, Covid-19

PENDAHULUAN

Salah satu manfaat data rekam medis yaitu perhitungan statistik rumah sakit. Statistik pelayanan kesehatan didefinisikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menginterpretasikan dan membuat kesimpulan dari data yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan (Nisak, dkk:2020). Salah satu perhitungan statistik rumah sakit meliputi perhitungan *Bed Occupancy Ratio* (BOR), *Average Length of Stay* (AVLOS), *Turn Over Interval* (TOI) dan *Bed Turn Over* (BTO). Dari keempat perhitungan dapat disajikan dalam grafik *Barber Jhonson*.

Pandemi Covid-19 mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit. Pada saat dimana situasi ini terjadi penerapan peraturan tentang pembatasan kunjungan pasien terutama Rumah Sakit rujukan Covid-19, tak hanya itu dengan adanya fenomena ini masyarakat sekitar menjadi takut untuk berobat ke rumah sakit dan mereka memilih untuk berobat ke dokter praktek dengan kejadian ini dapat menyebabkan perubahan pelayanan rawat inap. Rumah Sakit Panti Waluyo pada Tahun 2020 memiliki 113 tempat tidur dengan 5 bangsal pelayanan rawat inap yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu 4 bangsal pelayanan untuk pasien Non-Covid (Anggrek, Aster, Cempaka dan Dahlia) dan 1 bangsal pelayanan untuk pasien Covid (Bougenville). Perubahan tempat tidur ini diakibatkan oleh adanya Covid-19 sehingga Rumah Sakit harus mengubah jumlah tempat tidur yang tersedia di setiap bangsal pelayanannya. Berdasarkan studi pendahuluan penulis bertujuan untuk menganalisis dampak Covid-19 terhadap penggunaan tempat tidur berdasarkan grafik *Barber Jhonson* di Rumah Sakit Panti Waluyo Tahun 2018-2021.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis deskriptif. Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan *retrospektif*. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh, yang dimana semua populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengambilan data dengan wawancara langsung terhadap kepala rekam medis untuk mendapatkan data yang diperlukan serta memastikan data yang telah diperoleh, serta pengamatan rekapitulasi sensus harian rawat inap di RS Panti Waluyo Surakarta. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa rekapitulasi sensus harian rawat inap pada tahun 2018-2021 di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta Tahun 2018-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai *Bed Occupancy Rate* (BOR) Di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta

Nilai *Bed Occupancy Rate* (BOR) tahun 2018-2021 tempat tidur yang ada di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 *Bed Occupancy Rate* (BOR) tahun 2018-2021

No	Tahun	Tidur Tersedia (A)	Rata-rata Tempat Tidur Terpakai	Jumlah Pasien Keluar (H+M)	Waktu (t)	Hari Perawatan (HP)	BOR (<i>Bed Occupancy Rate</i>)
1.	2018	88	6,23	533	365	2.276	7,08%
2.	2019	79	64,08	5.944	365	23.391	81,1%
3.	2020	62	12,04	998	366	4.410	19,5%
4	2021	49	15,01	1.029	365	5.476	30,6%

Sumber : Data Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta

BOR (*Bed Occupancy Rate*) merupakan presentase pemakaian tempat tidur pada periode waktu tertentu. Standar nilai efisiensi pada BOR yaitu 75-85% (Rustiyanto:2021). Berdasarkan tabel 1 nilai BOR di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta pada tahun 2018 yaitu 7,08%, tahun 2019 yaitu 81%, tahun 2020 yaitu 19,5% dan tahun 2021 yaitu 30,6%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai BOR tertinggi di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta yaitu pada tahun 2019 yang mencapai angka 81%. Sedangkan nilai BOR terendah yaitu pada tahun 2018 yaitu 7,08%. Nilai standar ideal BOR berdasarkan Barber Jhonson yaitu 75%-85%, sehingga nilai BOR yang mencapai standar ideal hanya pada tahun 2019.

Nilai BOR pada tahun 2018 tidak mencapai standar ideal dikarenakan jumlah hari perawatan pasien yang sedikit dan tempat tidur yang tersedia di rumah sakit tersebut banyak. Nilai BOR tahun 2020-2021 tidak mencapai standar ideal dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan kunjungan pasien menjadi sedikit dan jumlah hari perawatan menjadi rendah. Selain itu rumah sakit belum bekerja sama dengan pihak BPJS sehingga pasien lebih memilih berobat ke rumah sakit yang menerima pasien dengan BPJS. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara kepada responden yang menyatakan bahwa nilai BOR tidak ideal dikarenakan parameter yang belum terpenuhi baik itu LOS TOI atau BTO, jumlah kunjungan pasien rawat inap sedikit, adanya kasus pandemi Covid-19, rumah sakit belum bekerja sama kembali dengan BPJS yang bisa menyebabkan pendapatan rumah sakit menurun.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniawati, dkk (2021) menyatakan bahwa nilai BOR yang rendah tersebut dapat dipengaruhi oleh jumlah tempat tidur yang tidak sesuai dengan jumlah permintaan pasien rawat inap, rendahnya jumlah permintaan pasien rawat inap disebabkan oleh ketersediaan fasilitas yang masih terbatas. Hal tersebut dikarenakan adanya pembatasan kegiatan selama pandemi Covid-19 dan kekhawatiran pasien untuk datang berobat ke pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan risiko yang mungkin ditimbulkan saat datang ke pelayanan kesehatan. Sehingga membuat rendahnya minat masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan rawat inap di Rumah Sakit Panti Waluyo.

Menurut Lombatorua (2011) rendahnya nilai BOR dipengaruhi oleh jumlah hari perawatan yang rendah dan jumlah kunjungan pasien rawat inap yang masih rendah. Sedangkan jumlah tempat tidurnya relative banyak. Hal tersebut sejalan dengan keadaan yang ada di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta yang dimana jumlah hari perawatan di tahun 2018, 2020 dan 2021 rendah. Secara statistik semakin tinggi nilai BOR maka semakin tinggi pula penggunaan tempat tidur yang tersedia untuk perawatan pasien dan apabila nilai BOR kurang dari standar ideal maka pendapatan rumah sakit menjadi menurun serta kurangnya penggunaan fasilitas pelayanan rumah sakit.

Nilai *Length Of Stay* (LOS) Di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta

Nilai *Length of Stay* (LOS) tahun 2018-2021 tempat tidur yang ada di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 *Length of Stay* (LOS) tahun 2018-2021

No	Tahun	Tidur Tersedia (A)	Rata-rata Tempat Tidur Terpakai	Jumlah Pasien Keluar (H+M)	Waktu (t)	Hari Perawatan (HP)	LOS (<i>Length of Stay</i>)
1.	2018	88	6,23	533	365	2.276	4,27 Hari
2.	2019	79	64,08	5.944	365	23.391	4 Hari
3.	2020	62	12,04	998	366	4.410	4,4 Hari
4	2021	49	15,01	1.029	365	5.476	5,3 Hari

Sumber : Data Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta

LOS (*Length of Stay*) adalah rata-rata jumlah hari pasien rawat inap yang tinggal di rumah sakit. Lama perawatan yang dihitung dari setiap pasien masuk inap sampai hari keluar dari rumah sakit. Jika tanggal masuk dan keluar berada dalam bulan yang sama, maka lama dirawat dapat dihitung dengan mengurangi tanggal pasien keluar perawatan dengan tanggal pasien masuk perawatan (Agustriyani, dkk:2019). Standar efisiensi LOS adalah 3-12 hari (Rustiyanto:2021). Berdasarkan tabel 2 nilai LOS di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta pada tahun 2018 yaitu 4,27 hari, tahun 2019 yaitu 4 hari, tahun 2020 yaitu 4,4 hari dan pada tahun 2021 yaitu 5,3 hari. Nilai LOS tertinggi yaitu pada tahun 2021 yaitu 5,3 hari. Ke empat nilai LOS tersebut sudah mencapai standar ideal dan sudah sesuai dengan indikator *Barber Johnson* yaitu 3-12 hari. Semakin panjang nilai LOS maka kualitas kinerja medis kurang baik, karena pasien harus dirawat lebih lama di rumah sakit, sedangkan dari segi ekonomi semakin panjang nilai LOS maka semakin tinggi biaya yang nantinya harus dibayar oleh pasien.

Hasil perhitungan LOS di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta tahun 2018-2021 telah sesuai dengan standar efisiensi *Barber Johnson*. menurut penelitian Rosita, dkk (2019) upaya agar nilai indikator aLOS mencapai angka ideal maka perlu dilakukan penetapan standar pelayanan yang mencakup indikasi perawatan rumah sakit, prosedur, proses pelayanan yang selanjutnya harus dilaksanakan, serta sistem pembiayaan yang diberlakukan dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan. Dengan demikian akan mengurangi kecenderungan yang sering ditemukan tentang perawatan rumah sakit yang tidak perlu.

Nilai *Turn Over Interval* (TOI) Di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta

Nilai *Turn Over Interval* (TOI) tahun 2018-2021 tempat tidur yang ada di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 *Turn Over Interval* (TOI)

No	Tahun	Tidur Tersedia (A)	Rata-rata Tempat Tidur Terpakai	Jumlah Pasien Keluar (H+M)	Waktu (t)	Hari Perawatan (HP)	TOI (<i>Turn Over Interval</i>)
1.	2018	88	6,23	533	365	2.276	56 Hari
2.	2019	79	64,08	5.944	365	23.391	1 Hari
3.	2020	62	12,04	998	366	4.410	18 Hari
4	2021	49	15,01	1.029	365	5.476	12 Hari

Sumber : Data Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta

TOI (*Turn Over Interval*) digunakan untuk menentukan lama rata-rata tempat tidur kosong pada periode tertentu, yang tidak terisi antara pasien keluar (hidup dan mati) dengan pasien masuk. Standar efisiensi TOI adalah 1-3 hari (Rustiyanto:2021). Berdasarkan tabel 3 nilai TOI di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta pada tahun 2018 yaitu 56 hari, tahun 2019 1 hari, tahun 2020 yaitu 18, dan tahun 2021 yaitu 16 hari. Nilai TOI tertinggi terjadi pada tahun 2018 yang mencapai angka 56 hari. Nilai TOI yang mencapai efisien yaitu pada tahun 2019 sebesar 1 hari hal ini menunjukkan bahwa nilai TOI tahun 2019 dikatakan efisien menurut *Barber Johnson* yaitu 1-3 hari.

Nilai TOI tahun 2018 sebesar 56 hari hal ini menunjukkan bahwa hasil tersebut nilai TOI belum efisien karena melebihi standar yang telah ditentukan oleh *Barber Johnson* yaitu 1-3 hari. Nilai TOI tahun 2020 sebesar 18 hari dan TOI tahun 2021 sebesar 16 hari. hal ini menunjukkan bahwa hasil tersebut nilai TOI belum efisien karena melebihi standar yang telah ditentukan. Menurut penelitian Oktaviani, dkk (2015) nilai ideal TOI adalah semakin besar angka TOI, berarti semakin lama saat menganggurnya tempat tidur yaitu semakin lama saat di mana TT tidak digunakan oleh pasien. Hal ini berarti tempat tidur semakin tidak produktif. Kondisi ini tentu tidak menguntungkan dari segi ekonomi bagi pihak manajemen rumah sakit.

Nilai TOI tidak efisien disebabkan beberapa faktor diantaranya adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020-2021 yang menjadikan kunjungan pasien ke rumah sakit menjadi sedikit. Dari kunjungan pasien yang sedikit dapat mempengaruhi jumlah hari perawatan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan responden yang menyatakan bahwa nilai TOI belum mencapai standar efisien karena jumlah pasien masuk sedikit sehingga jumlah hari perawatan menurun, rumah sakit tidak kerja sama dengan BPJS dan ditambah lagi adanya kasus pandemi Covid-19. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani, dkk : 2015) nilai TOI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah tempat tidur tersedia, jumlah hari perawatan dan jumlah pasien keluar (hidup dan mati).

Nilai Bed Turn Over (BTO) Di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta

Nilai *Bed Turn Over* (BTO) tahun 2018-2021 tempat tidur yang ada di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 *Bed Turn Over* (BTO)

No	Tahun	Tidur Tersedia (A)	Rata-rata Tempat Tidur Terpakai	Jumlah Pasien Keluar (H+M)	Waktu (t)	Hari Perawatan (HP)	BTO (<i>Bed Turn Over</i>)
1.	2018	88	6,23	533	365	2.276	6,05 Kali
2.	2019	79	64,08	5.944	365	23.391	75 Kali
3.	2020	62	12,04	998	366	4.410	16 Kali
4	2021	49	15,01	1.029	365	5.476	21 Kali

Sumber : Data Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta

BTO (*Bed Turn Over*) adalah jumlah berapa kali satu tempat tidur dipakai oleh pasien dalam periode tertentu. Standar efisiensi BTO adalah lebih dari 30 kali (Rustiyanto:2021). Berdasarkan tabel 4 nilai BTO di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta pada yaitu 6,05 kali, tahun 2019 yaitu 75 kali, tahun 2020 yaitu 18 kali dan tahun 2021 yaitu 21 kali. Nilai BTO tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebanyak 75 kali, sedangkan nilai BTO terendah yaitu pada tahun 2018 yaitu 6,05 kali atau dibulatkan menjadi 6 kali. Nilai ideal berdasarkan indikator *Barber Jhonson* yaitu minimal 30 kali dalam periode satu tahun. Artinya satu tempat tidur diharapkan dapat digunakan rata-rata 30 pasien dalam satu tahun.

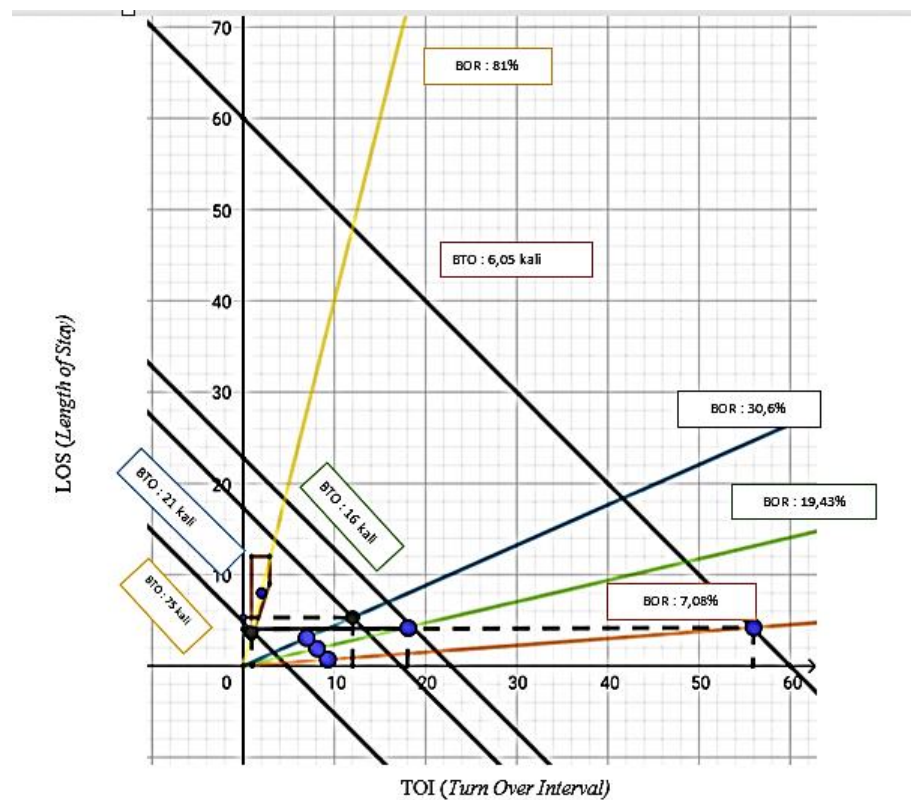
Nilai BTO tahun 2018 sebesar 6,05 nilai ini belum mencapai nilai ideal yang dimana standar ideal *Barber Johnson* adalah 30 kali per tahun. Hal ini disebabkan oleh jumlah tempat tidur yang banyak sedangkan jumlah pasien yang berkunjung sedikit. Nilai BTO tahun 2019 75 kali dan sudah sesuai dengan standar ideal *Barber Johnson* yaitu lebih dari 30 kali. Sedangkan nilai BTO tahun 2020 sebesar 16 kali dan tahun 2021 sebesar 21 kali, hasil perhitungan belum sesuai dengan standar ideal *Barber Johnson* yaitu lebih dari 30 kali. Pada tahun 2020 dan tahun 2021 nilai BTO belum mencapai nilai standar dikarenakan adanya pandemi covid dan rumah sakit belum bekerjasama dengan BPJS sehingga jumlah kunjungan pasien sedikit dan mempengaruhi jumlah hari perawatan. Hasil wawancara kepada responden menyatakan bahwa nilai BTO belum efisien pada tahun 2018 karena rerata tempat tidur dipakai dalam 1 tahun masih kecil atau jumlah pasien yang inap belum sesuai yang diharapkan, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 nilai BTO belum efisien karena jumlah pasien rawat inap mengalami penurunan yang drastis dibandingkan tahun tahun sebelumnya disebabkan karena pandemi dan baru akhir tahun 2021 kerja sama kembali dengan BPJS.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Lumbatoruan (2018) menyatakan bahwa nilai BTO yang semakin tinggi berkaitan dengan nilai LOS yang rendah dimana semakin singkat lama perawatan maka pergantian tempat tidur juga akan semakin cepat. Dalam kasus ini di RSUD Doloksanggul nilai LOS dan BTO mendapatkan nilai yang rendah, berdasarkan wawancara yang

dilakukan penyebab rendahnya BTO di rumah sakit Doloksanggul adalah jumlah tempat tidur yang banyak tidak sebanding dengan jumlah pasien yang berkunjung.

Grafik Barber Johnson Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta

Hasil perhitungan BOR, LOS, TOI dan BTO selanjutnya digunakan untuk membuat grafik Barber Jhonson. Grafik Barber Jhonson per tahun di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta Tahun 2018-2021 sebagai berikut :



Gambar 1 Grafik Barber Jhonson Tahun 2018-2021

Sumber : Data Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta

Menurut Lumbatoruan (2018) grafik Barber Johnson merupakan grafik yang memadukan empat indikator ke dalam sebuah grafik dengan daerah penilaian efisiensi yang telah ditetapkan oleh dua indikator (TOI dan LOS) secara korelatif menurut tingkat BOR dan BTO. Batasan daerah efisiensi pelayanan rawat inap menurut grafik Barber Johnson ini adalah pada BOR 75 %, TOI 1-3 hari, dan LOS 12 hari. Berdasarkan gambar 1 grafik Barber Jhonson di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta tahun 2018-2021 diketahui bahwa masih ada pertemuan titik indikator yang berada di luar daerah efisiensi. Artinya grafik Barber Jhonson di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta pada tahun 2018, 2020 dan 2021 tidak memasuki standar efisien karena titik potong berada di luar daerah efisien, hanya tahun 2019 yang memasuki standar efisien. Ada beberapa faktor yang menyebabkan grafik tersebut tidak efisien, diantaranya :

- a. Jumlah kunjungan pasien yang sedikit dan jumlah hari perawatan rendah
- b. Adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020-2021 sehingga ada pembatasan kunjungan ke rumah sakit

- c. Rumah sakit yang belum bekerjasama kembali dengan BPJS dan rumah sakit hanya melayani pasien non-BPJS di tahun 2020-2021
- d. Perubahan ruang rawat inap dan jumlah tempat tidur yang terbagi untuk pasien Covid-19 dan Non-Covid.

Perbandingan Perhitungan Efisiensi Pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta berdasarkan Grafik Barber Johnson pada Tahun 2018-2021

Tabel 5 Perbandingan Perhitungan Efisiensi

No	Sebelum		Sesudah	
	2018	2019	2020	2021
BOR	7,08%	81%	19,43%	30,6%
LOS	4,26 Hari	4 Hari	4,4 Hari	5,3 Hari
TOI	56 Hari	4 Hari	18 Hari	12 Hari
BTO	6,05 Kali	75 Kali	16 Kali	21 Kali
Efisiensi	Tidak Efisien	Efisien	Tidak Efisien	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel 5 grafik menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan tempat tidur tahun 2018, 2020, 2021 belum mencapai nilai efisien. Sedangkan tahun 2019 penggunaan tempat tidur di Rumah Sakit panti Waluyo sudah mencapai nilai efisien. Dimana, menurut perhitungan sebelum adanya COVID-19 tahun 2019 sudah mencapai nilai efisien dengan nilai BOR:81%, LOS: 4 hari, TOI: 1 hari, BTO: 75 kali/tahun. Sedangkan hasil perhitungan BOR, LOS, TOI dan BTO saat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan yang menunjukan bahwa nilai tersebut belum mencapai nilai efisien dengan nilai BOR:19,43%, LOS: 4,4 hari, TOI: 18 hari, BTO: 16 kali/tahun.

Perbandingan sebelum adanya Covid-19 yaitu 2018-2019 dan sesudah adanya Covid-19 yaitu tahun 2020-2021 dapat diketahui bahwa kasus pandemi Covid-19 mempengaruhi nilai efisiensi terhadap penggunaan tempat tidur. Tetapi tidak sepenuhnya mempengaruhi karena untuk tahun 2018 sebelum adanya pandemi Covid-19 nilai indikator masih belum mencapai standar ideal. Dari hasil analisis ketidakefisien penggunaan tempat tidur pada saat pandemi Covid-19 disebabkan oleh, kunjungan pasien yang sedikit, jumlah hari perawatan yang rendah dan rumah sakit belum bekerja sama kembali dengan BPJS.

Dari hasil tersebut dapat berkesinambungan karena pandemi covid dan rumah sakit belum bekerja sama kembali dengan BPJS, maka kunjungan pasien ke rumah sakit menjadi sedikit. Pasien memilih rawat jalan karena ada pembatasan kunjungan dan memilih rawat inap kerumah sakit lain yang menerima pasien BPJS. Sehingga dari kunjungan tersebut dapat mempengaruhi nilai efisiensi indikator rawat inap.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta pada Tahun 2018-2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai BOR (*Bed Occupancy Rate*) tahun 2018 (7,08%), LOS (*Length Of Stay*) tahun 2018 (4,26 Hari), TOI (*Turn Over Interval*) tahun 2018 (56 Hari), BTO (*Bed Turn Over*) tahun 2018 (6,05 kali). Hasil tahun 2018 belum mencapai nilai efisiensi menurut indikator *Barber Johnson*.
2. Nilai BOR (*Bed Occupancy Rate*) tahun 2019 (81%), Nilai LOS (*Length Of Stay*) tahun 2019 (4 Hari), TOI (*Turn Over Interval*) tahun 2019 (4 Hari), BTO (*Bed Turn Over*) tahun 2019 (75 kali). Hasil tahun 2019 sudah mencapai nilai efisiensi menurut indikator *Barber Johnson*.

3. Nilai BOR (*Bed Occupancy Rate*) tahun 2020 (19,43%), Nilai LOS (*Length Of Stay*) tahun 2020 (4,4 Hari), TOI (*Turn Over Interval*) tahun 2020 (18 Hari) BTO (*Bed Turn Over*) tahun 2020 (16 kali). Hasil tahun 2020 belum mencapai nilai efisiensi menurut indikator *Barber Johnson*.
4. Nilai BOR (*Bed Occupancy Rate*) tahun 2021 (30,6%), Nilai LOS (*Length Of Stay*) tahun 2021 (5,3 Hari), TOI (*Turn Over Interval*) tahun 2021 (12 Hari), BTO (*Bed Turn Over*) tahun 2021 (21 kali). Hasil tahun 2021 belum mencapai nilai efisiensi menurut indikator *Barber Johnson*.
5. Penggunaan tempat tidur di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta tahun 2018, 2020, dan 2021 belum efisien karena titik potong berada diluar daerah efisiensi menurut grafik *Barber Johnson*.
6. Perbandingan sebelum adanya Covid-19 yaitu 2018-2019 dan sesudah adanya Covid-19 yaitu tahun 2020-2021 dapat diketahui bahwa kasus pandemi Covid-19 mempengaruhi nilai efisiensi terhadap penggunaan tempat tidur. Tetapi tidak sepenuhnya mempengaruhi karena untuk tahun 2018 sebelum adanya pandemi Covid-19 nilai indikator masih belum mencapai standar ideal. Hasil analisis ketidakefisien penggunaan tempat tidur pada saat pandemi Covid-19 disebabkan oleh kunjungan pasien yang sedikit dan Rumah Sakit belum bekerja sama kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriyani, Ninda, dkk. 2019. *Implementasi Kebijakan Terhadap Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogya. Prosiding: Seminar Manajemen Informasi Kesehatan Nasional Dan Call For Paper.*
- Anggito, Albi, dkk. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Sukabumi. CV.Jejak.
- Edy, Fandy R.S. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik.* Yogyakarta. PT. Leutika Nouvalitera.
- Lumbantoruan, Vivi P. 2018. *Gambaran Efisiensi Pelayanan Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson Di RSUD Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2017 [Skripsi].* Medan. Universitas Sumatera Utara
- Nisak, Umi K, dkk. 2020. *Buku Ajar Statistik Di Fasilitas Layanan Kesehatan.* Sidoarjo.UMSIDA Press
- Oktaviani, Silvia. dkk. 2015. Analisis Deskriptif Nilai Toi Pada Bangsal Baitul Ma'rif Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2009-2014. Semarang. Universitas Dian Nuswantoro.
- Rosita, Riska, dkk. 2019. *Penetapan Mutu Rumah Sakit Berdasarkan Indikator Rawat Inap. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada - Juli 2019.* 166-178
- Rustiyanto, Ery. 2021. *Sistem Pelaporan Rumah Sakit (Cara Cepat Membuat Grafik Barber Johnson).* Yogyakarta. UGM Press.
- Yuniawati, dkk. 2021. *Analisis Efisiensi Nilai Bed Occupancy Rate (BOR) Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode Triwulan 4 Tahun 2020. Jurnal Wiyata.* Vol.8 No.2